

SOSIALISASI PENGETAHUAN TENTANG PENGELOLAAN DAN PENINGKATAN NILAI GUNA SAMPAH DI WILAYAH KECAMATAN DURI KEPA JAKARTA BARAT

Ariyo Prabowo Hidayanto
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9 Tomang Tol, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
ariyo.prabowo@esaunggul.ac.id

Abstract

For solving to the exuberant amounts of household garbage in Jakarta, managing and improving values of garbage will be promising from households until final dumping areas in the future. Moreover, recycling and reusing will be very ideal in searching for other excellent alternative products such as biogas, compos fertilizer, and recycling papers. In this social service activity, the team gave socialization to the inhabitant of Duri Kepa sub district around Esa Unggul University. We considered to the efficacy of time and expenditure due to the near of the location and environment condition untidiness. After socialization, we investigated our respondents that they were not focused and understood since the lower of their education background (high school level downstairs). In addition, they only knew a simple garbage management as conventional method, for instance, carry and throw away into final dumping brought by garbage men or scavenger. From data capture and descriptive analysis, we found that untidiness around Duri Kepa area was literally caused by ineffective garbage management from and into final dumping area. In conclusion, we suggest another relevant social service activity about knowledge socialization of efficient garbage management and improvement to Jakarta Government and the staff. Also, we propose another advance seminar and workshop to the inhabitant of Duri Kepa sub district in order to educate them for concerning environment condition.

Keywords : *managing, improving, garbage, dumping*

Abstrak

Untuk mengatasi jumlah sampah rumah tangga yang sangat besar di Jakarta, pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah hal yang menjanjikan mulai dari skala rumah tangga hingga ke TPA. Selain itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif seperti biogas, kompos, dan kertas daur ulang. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melakukan pembinaan berupa sosialisasi kepada masyarakat wilayah Duri Kepa di sekitar kampus Esa Unggul. Hal ini berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya karena lokasinya yang dekat serta kondisi lingkungannya yang kurang bersih. Setelah sosialisasi, responden terlihat kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena responden yang hadir umumnya berpendidikan rendah (SMA kebawah), sehingga mereka hanya mampu memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu metode konvensional berupa pengangkutan dan pembuangan akhir ke TPA oleh para pengangkut sampah. Hasil pengumpulan data dan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesan kumuh di sekitar lingkungan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan serta peningkatan nilai guna sampah kepada pemerintah kota Jakarta beserta jajarannya sebagai salah satu opsi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Selain itu, seminar dan workshop yang lebih intensif juga diperlukan guna mendidik masyarakat di wilayah Duri Kepa agar lebih peduli akan lingkungan.

Kata Kunci : pengelolaan, peningkatan, sampah, TPA

Pendahuluan

Sampah menurut UU No. 18 tahun 2008, didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang

berbentuk padat. Faktanya, yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah ketika sampah dengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat

yang terdiri dari sampah daun, sampah kertas, sampah plastik, sampah logam, dan lain sebagainya. Sampah-sampah tersebut selanjutnya dapat bereaksi secara kimia antara satu dengan lainnya yang dapat membentuk senyawa berbahaya. Dampak negatif yang ditimbulkannya semakin meningkat ketika produk senyawa berbahaya itu terserap ke tanah, ikut aliran air, ataupun terbebas ke udara yang dapat terhirup oleh makhluk hidup lain termasuk manusia yang tentunya juga sangat membahayakan bagi kesehatan makhluk hidup dan juga bagi ekosistem lingkungan.

Dewasa ini, permasalahan sampah telah menjadi salah satu isu sentral yang sangat serius di banyak negara termasuk Indonesia. Tidak ada di satu kawasan Indonesia pun, terlebih di wilayah Jakarta dan sekitarnya, yang terbebas dari sampah. Akibat jumlah penduduknya yang sangat besar, maka hasil samping dari produksi manusia nya khususnya dari jenis sampah rumah tangga juga sangat besar. Secara rata-rata, volume sampah yang dihasilkan oleh manusia adalah sekitar 0,5 kg / per kapita tiap hari, sehingga untuk kota besar seperti Jakarta yang memiliki penduduk sekitar 10 juta jiwa, diperkirakan akan dihasilkan sampah sekitar 5000 ton tiap harinya.

Sayangnya, hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah berupa pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis karena biasanya hanya dihitung berdasarkan rute truk pengangkut resmi dari dan menuju TPA. Jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan yang dibuang ke badan air (Damanhuri & Padmi, 2011).

Penumpukan sampah di TPA terjadi akibat hampir semua pemerintah daerah di Indonesia masih menganut paradigma lama tentang penanganan sampah kota yang menitikberatkan hanya pada pengangkutan dan pembuangan akhir. TPA dengan sistem

lahan urug yang diharapkan ramah lingkungan ternyata tidak ramah dalam aspek pembiayaan karena membutuhkan biaya tinggi untuk investasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan.

Dengan demikian, sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Adanya kebijakan berupa pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimalisasi sampah serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan disertai TPA yang juga lebih ramah lingkungan. Sistem pengelolaan sampah secara terpadu tersebut berarti mengkombinasikan pengurangan sumber sampah, daur ulang & guna ulang, pengkomposan, insinerasi serta pembuangan akhir. Sebagai contoh, pengurangan sumber sampah bagi rumah tangga berarti menanamkan kebiasaan untuk tidak boros dalam penggunaan barang-barang keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik (Mulasari, Husodo, Muhadzir, 2016).

Selain itu, masyarakat juga perlu melakukan daur ulang dan guna ulang sampah khususnya pada sampah non organik seperti kertas, plastik, alumunium, gelas, logam dan lain-lain. Sementara untuk sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Guna mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah solusi yang cukup efektif dilakukan mulai dari rumah tangga hingga sampai distribusi ke TPA. Di samping itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif (biogas, kompos, kertas daur ulang, dan lain

sebagainya) selain untuk mengurangi jumlah sampah yang ada.

Berdasarkan situasi ini, perlu adanya kegiatan pembekalan pengetahuan tentang pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah dengan lokasi sampelnya berada di sekitar wilayah kampus Universitas Esa Unggul yaitu masyarakat wilayah kecamatan Duri Kepa, Jakarta Barat. Pemilihan lokasi dan masyarakat didasarkan atas efisiensi waktu dan biaya dikarenakan lokasinya yang cukup dekat, selain itu juga terlihat kondisi lingkungan sekitar yang kurang bersih seperti di trotoar, serta masyarakatnya yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungannya. Oleh karena itu, diharapkan nantinya masyarakat wilayah sekitar Universitas Esa Unggul juga lebih dapat merasakan manfaat dari hasil keilmuan dan riset yang sudah dilakukan di kampus Esa Unggul sehingga dapat lebih terdidik untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari rabu 16 November 2016 jam 15.00 – 17.00 di Posyandu Sekar Melati kecamatan Duri Kepa, Jakarta Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa media seperti kamera, laptop, dan LCD untuk presentasi.



Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama adalah sosialisasi tentang pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di negara-negara maju. Pada sesi

ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan tentang apa saja yang termasuk metode pengolahan sampah secara sederhana, selain itu juga diperkenalkan metode pengelolaan sampah di negara lain. Pada sesi sosialisasi melalui presentasi, juga dijabarkan aplikasi teknologi pengolahan sampah pada sampah plastik, kertas dan organik untuk mendapatkan produk dengan nilai guna tinggi seperti kertas daur ulang, plastik daur ulang, alkohol serta biogas sebagai bahan bakar alternatif.

Pada sesi kedua, diputar film sederhana tentang pengolahan sampah serta pembuatan biogas sederhana dari limbah rumah tangga dan ternak. Film singkat diperoleh dari situs *youtube.com* dalam bentuk file media player, yang diharapkan dapat lebih atraktif serta lebih meningkatkan rasa keingintahuan dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rasa jenuh dan kebosanan pada sesi pertama dimana lebih didominasi oleh presentasi secara ilmiah, karena masyarakat wilayah kecamatan Duri Kepa umumnya terdiri dari kalangan non akademis.

Sesi terakhir adalah pembagian kuesioner dimana masyarakat yang telah diundang di balai warga, diminta untuk mengisi kuesioner setelah selesai presentasi. Isi kuesioner meliputi beberapa hal yaitu apakah kebiasaan membuang sampah secara rutin sudah dilakukan? Apakah masyarakat tersebut rutin menjaga kebersihan dengan memiliki tempat sampah yang ideal di dalam rumah? (hal ini menunjukkan indikator kebersihan dalam rumah tangga) Apa kategori umum sampah rumah tangga masyarakat sekitar Duri Kepa? Serta bagaimana wawasan serta kesadaran masyarakat tentang isu sampah dan lingkungan?

Setelah ketiga sesi tersebut dilakukan, selanjutnya kuesioner dikumpulkan dan hasilnya disortir serta dianalisis untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat wilayah Duri Kepa terhadap proses pengelolaan sampah dan peningkatan nilai gunanya serta diharapkan dapat dicari

solusi lebih lanjut untuk dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat ini.

Hasil dan Pembahasan

Saat sesi pertama yaitu presentasi mengenai pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di negara-negara maju yang dilakukan kurang lebih 15 menit, terlihat bahwa responden terlihat kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Dari hasil data absensi, responden yang hadir sekitar 30 orang umumnya berpendidikan rendah karena sebagian besar mereka hanya lulusan SMP dan SD, bahkan ada yang tidak sekolah, hanya dua orang yang mahasiswa (masing-masing S1 dan D3). Dari uraian di atas, tidak heran jika responden tidak terlalu memahami teknologi pengelolaan sampah yang canggih yang dilakukan oleh negara lain, mereka hanya memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu secara konvensional berupa pengangkutan dan pembuangan akhir ke TPA oleh para pengangkut sampah. Akan tetapi, terlihat bahwa mereka sangat antusias untuk memberikan feedback tentang permasalahan sampah yang menjadi problematika masyarakat mereka.

Setelah melakukan presentasi dan pemutaran film tentang pengelolaan sampah dan peningkatan nilai guna sampah menjadi biogas, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab oleh para responden dari masyarakat ini. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus, diantaranya, mereka mengeluhkan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari wilayah mereka dimana tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak karena mereka umumnya membuka usaha di wilayahnya seperti tambal ban, toko kelontong, kos, dan lain sebagainya. Hal lain yang terlihat adalah bahwa mereka cukup berminat mempelajari teknologi pengolahan sampah menjadi biogas secara mudah dan sederhana yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka, akan tetapi kendala ketiadaan

modal serta ternak dimana kotorannya yang menjadi supply bahan baku menjadi dilema bagi mereka untuk menerapkan teknologi ini.

Pada sesi terakhir yaitu pengisian kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data secara kualitatif tentang gambaran umum kondisi pengetahuan responden terhadap pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah, 30 responden yang mengisi kuesioner menjawab seluruh problem yang diberikan dengan detail sebagai berikut :

1. Apakah mereka memiliki kebiasaan membuang sampah secara rutin? 22 responden menjawab setiap hari membuang sampah mereka secara rutin, 4 responden menjawab membuang sampah tiap 3 hari sekali dan sisanya 4 responden menjawab membuang sampahnya tiap seminggu sekali. Dari hasil kuesioner, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Duri Kepa membuang sampah secara rutin yang berarti mereka sebenarnya mengerti bahwa sampah sebaiknya segera dibuang, jangan pernah ditimbun dalam rumah ataupun lingkungan karena sampah dapat berpotensi mengganggu kesehatan dengan menyebabkan banyaknya lalat yang masuk yang berperan sebagai vektor penyebar penyakit perut
2. Apakah mereka rutin menjaga kebersihan dengan memiliki tempat sampah yang ideal di dalam rumah? 26 responden dari total 30 responden menjawab memiliki tempat sampah di rumah, hanya 4 responden saja yang menjawab tidak punya. Untuk point kedua ini menunjukkan jika sebenarnya masyarakat wilayah Duri Kepa walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sebenarnya mereka tetap peduli dengan kebersihan dan kesehatan di dalam rumahnya. Akan tetapi, permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh di sekitar lingkungan terlebih kemungkinan besar disebabkan oleh adanya

manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA

3. Apakah kategori umum sampah rumah tangga mereka? hanya 27 dari total 30 responden yang menjawab, dimana 17 responden menjawab dari golongan sampah organik yang terdiri dari makanan dan bahan mudah busuk, serta 10 responden menjawab golongan sampah non organik yang terdiri dari kaleng, plastik dan bahan sukar busuk. Hal ini menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan dari responden tergolong sampah yang mudah terurai dan tidak berbahaya dibandingkan sampah non organik. Jadi seandainya tidak sengaja terbuang ke lingkungan pun, mereka akan cepat terurai. Hanya saja sampah kategori ini cepat membusuk yang dapat menimbulkan bau menyengat sehingga mengganggu sekitar. Selain itu, adanya alat yang datang juga tetap dapat menyebarkan penyakit perut yang cukup berbahaya seperti diare, tifus, dan sebagainya
4. Bagaimana wawasan serta kesadaran masyarakat tentang isu sampah dan lingkungan yang dibuktikan dengan wawasan teknologi sederhana pengelolaan sampah kekinian yang mereka ketahui? dari total 30 responden, hanya 10 yang menjawab mengetahui dengan sisanya yaitu 20 orang yang tidak mengetahui isu dan teknologi pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa wawasan dan kesadaran sejatinya berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat, walaupun bukan satu satunya tolok ukur. Selain itu dari 10 responden menjawab bahwa teknologi pengelolaan sampah yang mereka ketahui adalah teknologi konvensional yang berorientasi pada daur ulang secara mekanik yang masih sederhana (dirusak, diolah jadi hiasan) hanya dua orang yang menjawab perlunya peningkatan nilai guna yang lebih baik berupa pengolahan sampah secara fermentasi untuk diubah menjadi

alkohol atau etanol serta pembuatan biogas

Kesimpulan

Dari hasil uraian data deskriptif diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara umum masyarakat Duri Kepa membuang sampah secara rutin yang berarti mereka sebenarnya mengerti bahwa sampah sebaiknya segera dibuang, jangan pernah ditimbun dalam rumah ataupun lingkungan
2. Masyarakat wilayah Duri Kepa walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sebenarnya mereka tetap peduli dengan kebersihan dan kesehatan minimal didalam rumah. Akan tetapi, permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh di sekitar lingkungan terlebih kemungkinan besar disebabkan oleh adanya manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA
3. Sampah yang dihasilkan dari responden tergolong sampah organik yang mudah terurai dan tidak seberbahaya jika dibandingkan dengan sampah nonorganik
4. Wawasan dan kesadaran tentang pengelolaan sampah berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Duri Kepa kurang wawasan dan kesadaran, sehingga perlu diberikan penyuluhan lagi yang lebih intensif semisal oleh Departemen Kesehatan dalam bentuk seminar dan workshop dengan durasi waktu yang lebih lama
5. Akibat adanya keluhan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari wilayah masyarakat Duri Kepa, dimana tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka

cukup banyak, maka perlu dilakukannya juga kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah kepada pemerintah daerah serta jajarannya sebagai salah satu opsi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya

Daftar Pustaka

Budiasih, K.S. (2010). *Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik*. Makalah Program PPM. Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Damanhuri, E., Padmi, T., (2011). *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kuliah. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung, Bandung

Moerdjoko, S., Widyatmoko. (2002). *Menghindari, Mengolah, dan Menyingkirkan Sampah*. Cet.1. PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional. Jakarta.

Mulasari, A., Husodo, A.H., Muhadjir, N., (2016). *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 96-106